

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), KAPASITAS KERJA KOPERASI, DAN JUMLAH KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI

Franklin Kharisma Genta^{1)*}, Daniel Nababan²⁾

¹⁾*Institut Manajemen Wiyata Indonesia
franklin.imwi@gmail.com*

²⁾*Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
daniel.nababan@widyatama.ac.id*

ABSTRAK

Dalam menjalankan usahanya, koperasi membutuhkan modal yang cukup dalam menunjang usahanya sebagai koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha. Di Indonesia, dukungan dari perbankan swasta sulit didapatkan karena jarang sekali perbankan swasta memfokuskan diri dalam pembangunan koperasi. Bank Mandiri sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai produk Kredit Koperasi Mandiri (KKM) yang berada di bawah unit kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri. Program yang sudah dibentuk dengan sebaik mungkin diharapkan mampu memberikan efek positif pada koperasi, khususnya pada peningkatan kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) (x_1), kapasitas kerja koperasi (x_2), dan jumlah kredit (x_3) terhadap kinerja keuangan koperasi (y). Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi dilihat dari rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dari ketiga penghitungan rasio tersebut didapat hasil 56,6% koperasi dari 30 sample koperasi memiliki rasio keuangan dibawah standar penilaian kesehatan koperasi dan diduga ada pengaruh variabel x secara bersama-sama terhadap hasil perhitungan variabel y . Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode kuisioner yang diberikan kepada 30 koperasi penerima kredit dan hasil penghitungan dengan menggunakan software Statistical Package for The Social Sciences (SPSS), menunjukkan bahwa variabel x_1 mempengaruhi variabel y sebesar 87,9% , variabel x_2 mempengaruhi variabel y sebesar 68,3% ,dan variabel x_3 mempengaruhi variabel y sebesar 54,5%. Dimana variabel x_1 yaitu kompetensi SDM mempunya pengaruh besar terhadap kinerja keuangan koperasi.

Kata Kunci : Kompetensi SDM, Kapasitas Kerja, Jumlah Kredit, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

In conducting its business, the cooperative requires sufficient capital to support its business as credit unions and business cooperatives. In Indonesia, the support of the private banking is difficult to obtain because the private banking rarely focuses on the development of cooperatives. Bank Mandiri as a State Owned Enterprises have Mandiri Cooperative Credit Products, under the working units of the Partnership and Community Development (CSR) Bank Mandiri. Programs that are already established as quickly as possible is expected to have a positive effect on cooperatives, in particular on improving its financial performance. This study aims to determine the effect the competence of human resources (HR) (x_1), the capacity of cooperative work (x_2), and the number of credits (x_3)

on the financial performance of cooperatives (y). Indicator used in measuring the financial performance of cooperative seen from the ratio of the activity, liquidity ratios and solvency ratios. The third of the ratio calculation results obtained 56.6% of the 30 samples cooperative has a standard financial ratios under the cooperative health assessment and presumably influence of variable x jointly against the results of the calculation of the variable y. From the results of research using questionnaires given to 30 cooperatives credit recipients and results of a calculation using the software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), indicates that the variable x1 affect the variable y by 87.9%, x2 variables affect the variable y by 68,3%, and variable x3 affect the variable y by 54.5%. Where the variable x1 namely HR competencies possessed great influence on the financial performance of cooperatives.

Keyword : The Competence of HR, The Capacity of Cooperative Work , The Number of Credits and The Financial Performance

PENDAHULUAN

Undang- Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bertolak dari pernyataan tersebut, maka koperasi merupakan lembaga yang sangat cocok untuk mengemban amanah yang diagungkan ini, karena koperasi bekerja berdasarkan asas kekeluargaan demi tercapainya kesejahteraan bersama. Hal itu juga dijelaskan dalam UU. Koperasi No. 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3 yang berbunyi “*Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945*”.

Dalam menjalankan usahanya, tentunya koperasi membutuhkan modal yang cukup dalam menunjang usahanya sebagai koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha. Di Indonesia, dukungan dari perbankan swasta sulit didapatkan karena jarang sekali perbankan swasta memfokuskan diri dalam pembangunan koperasi, dikarenakan perbankan swasta dan lembaga keuangan lainnya lebih berorientasi pada pemenuhan laba yang sebesar- besarnya. Karena itu, peran perbankan pemerintah atau bank plat merah sangat dibutuhkan dalam pembangunan koperasi di Indonesia yang merupakan sokoguru perekonomian di Indonesia. Tentunya pemerintah juga harus turut aktif dalam menyediakan fasilitas dan kemudahan-kemudahan untuk koperasi dalam rangka membangun dirinya. Koperasi berhak mengajukan pinjaman kepada pihak ketiga dalam hal ini bank swasta maupun pemerintah seperti tertuang pada UU. RI. No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab VII pasal 41. Hal ini juga tertuang dalam UU. RI. No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab XII pasal 60.

Bank Mandiri sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bank milik pemerintah yang mempunyai tanggung jawab menjalankan amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 21 yaitu “*...Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan*

pembiayaan lainnya.”. Sebagai agent of development, Bank Mandiri memiliki terobosan-terobosan dalam menjalankan usahanya mengembangkan koperasi di Indonesia. Pada kenyataannya memang Bank Mandiri mempunyai produk Kredit Koperasi Mandiri (KKM) yang berada di bawah unit kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri.

Pada penelitian sebelumnya karya Samsu Rizal dan Eva Zulfa, jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, yang berjudul “Evaluasi Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri”. Penelitian pada karya ilmiah ini dilakukan pada Koperasi Belimbing Dewa Depok (KBDD). Pada penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi tentang pemanfaatan dana yang diberikan Bank Mandiri dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Mandiri kepada para petani belimbing dewa di kota Depok. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya karya Dyah Cahyani Fitri Cholifatul (H24080122), departemen manajemen, fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor, yang berjudul “*Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pupuk Kaltim*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan, pengaruh sumber daya manusia dan operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan serta menganalisis rasio kinerja keuangan perusahaan. Dan, tesis karya Ashri Indriati (NIM F351124111), Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2015, yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM*”. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian terpenting di dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut dikarenakan UKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Salah satu faktor penting di dalam suatu usaha yaitu sumber daya manusia (SDM). SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu usaha tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Pengembangan SDM khususnya di UKM masih sangat kurang. SDM menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi peningkatan kinerja UKM.

Dalam hal ini diduga kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit mampu meningkatkan kinerja keuangan koperasi, karena pada tiga unsur tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan koperasi sehingga koperasi mampu menggunakan dananya dengan efektif dan efisien. Pada kenyataannya, berdasarkan data yang diperoleh, ada 17 koperasi dari total 30 koperasi yang memiliki rasio kinerja keuangan yang dibawah standar penilaian kesehatan koperasi yang dikeluarkan Persturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian kesehatan keuangan koperasi.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan Koperasi

1. Sistem Ekonomi Keuangan Koperasi

Menurut Ramudi Ariffin (2013: 167), sangat logis bila perusahaan koperasi digolongkan ke dalam kategori badan usaha non- profit, tetapi pengertian non- profit dibatasi dalam koridor koperasi melayani anggota. Sebab, didalam kenyataannya perusahaan koperasi juga dapat melakukan bisnis dengan bukan anggota ketika

perusahaan koperasi memiliki kelebihan kapasitas. Dalam sistem ekonomi keuangan koperasi terdapat beberapa faktor yang menunjang sistem ini, yaitu :

1. Nilai Modal Dari Anggota, koperasi adalah organisasi ekonomi, didalamnya ada perusahaan koperasi yang berfungsi sebagai alat untuk menjalankan aktivitas ekonomi organisasi. Anggota sebagai pemilik koperasi bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi terhadap modal dan biaya koperasi tersebut agar perusahaan koperasi mampu mengadakan berbagai factor produksi yang diperlukan guna menjalankan tugas- tugas ekonomi yang diembannya.
2. Surplus / Defisit Koperasi
Terminologi surplus dan deficit yang digunakan di dalam koperasi, mengikuti kecenderungan lembaga internasional seperti *ICA (International Cooperative Alliance)* dan *ILO (International Labour Organization)*, yang menggunakan istilah surplus untuk kelebihan pendapatan koperasi diatas biayanya. Didalam pengertian sebaliknya, berlaku untuk istilah deficit. Terminologi surplus dan defisit dianggap lebih sesuai digunakan didalam koperasi daripada terminolgi laba dan rugi, karena koperasi tidak berorientasi kepada laba.
3. Laba / Rugi Koperasi
Bisnis koperasi dengan bukan anggota adalah bahwa selain koperasi melayani barang/ jasa kepada anggota, koperasi juga melakukan transaksi bisnis dengan bukan anggota didalam komoditas yang sama. Koperasi berfungsi didalam pengadaan input produksi untuk memenuhi kebutuhan anggota, maka koperasi juga menjual input yang sama kepada bukan anggota, atau koperasi berfungsi menampung produk- produk yang dihasilkan oleh anggota untuk dipasarkan ke konsumen dan koperasi juga membeli produk yang sama dari bukan anggota. Apabila hal ini terjadi tanpa landasan kebijakan yang jelas, maka koperasi bergeser menjadi *market linkage cooperative* (koperasi dengan system hubungan pasar) dan dapat menjauhkan koperasi dari tugas pokok utamanya untuk mempromosikan ekonomi anggotanya. Karena itu, bila bisnis koperasi dengan bukan anggota perlu dilakukan oleh perusahaan koperasi maka seharusnya masih tetap didalam kerangka misi koperasi untuk mempromosikan ekonomi anggota. Hal ini terjadai berhubung kapasitas gabungan dari seluruh anggota ke dalam koperasi mengikuti konsep skala ekonomi, tetapi kapasitas gabungan tersebut masih belum mencapai *minimum efficient scale (MES)* di koperasi.
4. Pajak Penghasilan Koperasi
Didalam petunjuk perpajakan bagi koperasi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia ditegaskan bahwa pada pasal 1 ayat 3 UU. Tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan ditegaskan bahwa :
“*Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan,*

yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi dan bentuk usaha tetap”

Berdasarkan ketentuan tersebut maka koperasi termasuk sebagai wajib pajak badan yang ditentukan untuk melakukan ketentuan perpajakan termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu

2. Pedoman Akuntabilitas Keuangan Koperasi

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Munawir (2004), rasio likuiditas adalah “*Rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek*”. Pada rasio likuiditas ini akan digunakan *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar *current ratio*, semakin tinggi pula kemampuan koperasi menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah perhitungannya :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun pedoman penilaian *current ratio* adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06 tahun 2006 yaitu :

“*Current Ratio* dengan skala persentase 200% - 250% menunjukkan kriteria baik”

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang- hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Bambang Riyanto (2010), rasio *solvabilitas* adalah “*Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang*”. Berikut ini adalah perhitungannya menggunakan metode total *debt to equity ratio* menurut Bambang Riyanto (2010) dalam struktur modal :

$$\text{Rasio Solvabilitas} : \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun pedoman penilaian rasio *solvabilitas* adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06 tahun 2006 yaitu “*Rasio Solvabilitas dengan ukuran persentase $\leq 70\%$ menunjukkan kriteria sangat baik*”

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan koperasi di dalam memutar seluruh aktivasnya guna menghasilkan pelayan- pelayan kepada anggotanya. Rasio aktivitas

adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan dana yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

Pihak kreditur pun berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan pengelolaan dana yang diberikan kepada debitur. Dalam hal ini, penghitungan rasio yang digunakan adalah rasio perputaran aktiva atau *total operating assets turnover*, adalah rasio yang mengukur dan membandingkan antara penjualan bersih dan seluruh aktiva yang digunakan dalam satu periode. (Miswanto dan Eko Widodo,1998)

$$\text{Total Operating Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{Ikali}$$

Manajemen Sumber Daya Manusia Koperasi

Menurut Andang K. Ardiwidjaja (2014: 64), manajemen sumber daya manusia koperasi adalah penerapan fungsi- fungsi manajemen pada unsur sumber daya manusia perusahaan koperasi yang meliputi analisis jabatan, rekrutisasi, pelatihan, penempatan, dan promosi untuk mencapai visi tujuan perusahaan dan organisasi koperasi secara efektif- efisien dan produkti berdasarkan atas nilai- nilai dan prinsip koperasi. Terdapat empat hal pokok yang terkandung dalam definisi manajemen sumber daya manusia koperasi, yaitu :

1. Sekurang- kurangnya adanya lima bidang / kegiatan pokok dalam produksi operasi perusahaan koperasi yakni bidang analisis jabatan, rekrutisasi, pelatihan, penempatan, dan promosi.
2. Dilaksanakannya fungsi- fungsi manajemen yang sesuai secara konsisten, efektif dan efisien.
3. Tercapainya visi dan tujuan perusahaan dan organisasi koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggota dan pengembangan diri anggota
4. Acuan dalam melaksanakan fungsi- fungsi manajemen dan mencapai tujuan perusahaan koperasi berdasarkan atas nilai- nilai dan prinsip koperasi dan prinsip ekonomi (efisiensi, efektivitas, dan produktivitas)

Ruang lingkup manajemen sumber daya manusia koperasi merupakan kombinasi bidang kegiatan sumber daya manusia dengan fungsi manajemen yang diterapkan, dengan memperhatikan jatidiri koperasi dan kaidah-etika-prinsip ekonomi, sehingga visi dan tujuan perusahaan dan organisasi tercapai.

Berdasarkan perkembangan yang ada, koperasi tidak akan dapat bertahan jika bentuk pengelolaannya masih tradisional dan terkesan apa adanya. Karena apapun bentuk perusahaan jika dikelola dengan baik sesuai dengan etika bisnis yang ada maka prospek kesuksesan itu akan terbuka lebar. Kesuksesan dan kegagalan suatu usaha memang banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berikut ini pengertian kualitas dan SDM koperasi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

Menurut Vincent Gaspersz (2002:181) berpendapat bahwa:

“Kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan/atau jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dispesifikasikan.”

Menurut Tim Ikopin (2003: 25) mengemukakan definisi sumber daya Manusia koperasi:

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah “ilmu dan seni atau proses memperoleh, memajukan (mengembangkan) dan memelihara tenaga kerja yang

kompeten seemikian rupa sehingga tujuan individu dan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien”.

- b. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah bagian dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan manusia baik sebagai individu maupun kelompok dalam memberikan kontribusi (tenaga, pikiran, materi, waktu) pada efektivitas perusahaan koperasi.

Menurut Henry Fayol (Gunawan Hutahuruk 1988: 42) mengemukakan bahwa:

“Kualitas tenaga kerja adalah kesanggupan dan kemauan untuk menerima tanggung jawab yang mencerminkan mutu pekerjaan yang telah dilakukannya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM koperasi adalah suatu bagian dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan manusia yang dapat mencerminkan kesanggupan dan kemampuan kerja termasuk potensi kerja yang dimiliki seseorang yang merupakan modal dasar untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sehingga dapat memuaskan pelanggan atau konformans terhadap persyaratan atau kebutuhan pada efektivitas perusahaan koperasi. Tugas SDM koperasi dalam manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi yang ada pada organisasi, sehingga tersebut menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf organisasi sendiri, melalui proses *“nilai tambah”* dengan melakukan sumber daya yang ada untuk dikelola secara efisien dan inovatif.

Menurut Maman Suratman (dalam pemikirannya tentang revitalisasi manajemen sumber daya manusia koperasi sebagai upaya peningkatan dinamika kinerja usaha dan promosi anggota 2002: 297) bahwa dalam melakukan kualifikasi sumber daya manusia koperasi seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Uraian	Sumber Daya Manusia Koperasi				
	Anggota	Pengurus	Pengawas	Manajer	Karyawan
Mampu melakukan tindakan hukum	√	√	√	√	√
Adanya kepentingan ekonomi	√	-	-	-	-
Mampu berbisnis	-	√	-	√	-
Memiliki tanggung jawab	√	√	√	√	√
Berkelakuan baik	√	√	√	√	√
Taktis	-	√	-	√	-
Jujur	√	√	√	√	√
Dapat dipercaya	√	√	√	√	√
Menguasai perkoperasian	-	√	-	√	-
Menguasai bidang pekerjaan	-	√	√	√	√
Menguasai pembukuan dan pengawasan	-	√	√	√	-

Mampu memimpin	-	√	-	√	-
Memiliki pendidikan	-	√	√	√	√
Memiliki pengalaman	-	√	√	√	√

Sumber: Maman Suratman (dalam Bunga Rampai 20 Pokok Pemikiran tentang Pembangunan Koperasi 2002: 297)

Menurut Banowati Talim (Koran “Pikiran Rakyat” 2003:17) mengemukakan bahwa pelaksanaan kualitas SDM bisa meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) *Soft skill*, Yaitu menunjukkan intuisi, kepekaan SDM.
- 2) *Hard skill*, Yaitu mencerminkan pengetahuan dan keterampilan fisik SDM.
- 3) *Social skill*, Yaitu menunjukkan keterampilan dalam hubungan sosial SDM.
- 4) *Mental skill*, Yaitu menunjukkan ketahanan mental SDM

Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik, menurut Rusidi (2002: 25) mengemukakan bahwa konsep dasar partisipasi anggota dalam koperasi ialah:

- 1) Mengembangkan ide
- 2) Menyumbangkan modal
- 3) Ikut mengawasi
- 4) Memanfaatkan pelayanan

Kapasitas Kerja Koperasi

Penilaian kapasitas koperasi merupakan hal penting dalam mengukur kinerja dan perkembangan suatu kelompok atau koperasi yang berorientasi pada pelayanan. Selama ini kegiatan penilaian kinerja koperasi mengacu pada keputusan Menteri negara Koperasi dan UKM Nomor:129/KEP/M.KUKM/XI/2002 tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi. Kebutuhan pengkalsifikasian koperasi untuk mendorong peningkatan kinerja sesuai dengan kaidah dan prinsip- prinsip koperasi sebagai sebuah badan usaha yang sehat. Melalui upaya penilaian ini, diharapkan koperasi secara internal mampu memperbaiki kinerja dan pembelajaran (*capacity building*) untuk mempertegas jatidirinya sebagai sokoguru perekonomian rakyat sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang nomor 25 tahun 2002. Hasil penilaian atau pemeringkatan kapasitas koperasi paling tidak dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan baik koperasi maupun pengambil kebijakan dalam menentukan arah perubahan positif dalam kerangka peningkatan proses bisnis dan akses pasar. Sehingga alat bantu ini, dapat menjadi panduan bagi koperasi untuk merefleksikan tingkat kesehatan seluruh elemen yang ada kemudian ditransformasikan dalam bentuk visi, misi dan strategi operasional ke depan. Dengan demikian, penilaian ini sebagai media pembelajaran bagi koperasi untuk meningkatkan daya dukung dan daya saing bisnis. Bukan “hasil peringkat” yang penting tetapi “makna peringkat” itu dalam menentukan arah perubahan, proses dan peningkatan koperasi sebagai badan usaha modern.

Hasil penilaian bermanfaat langsung bagi pelaku koperasi baik pengurus, pengelola dan anggota sebagai masukan khususnya untuk menetapkan kerangka kebijakan, strategis dan hasil usaha koperasi secara berkelanjutan.

Pengertian Kredit

Pengertian Kredit menurut Bymont P. Kent adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu sekarang.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengertian Kredit ialah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Undang-undang Perbankan No 7 Tahun 1992 mengungkapkan Pengertian Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini ialah kepercayaan moral, komersial, finansial dan jaminan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan *reserve*. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debitornya hanya atas kepercayaan saja, tanpa adanya jaminan lainnya. Kepercayaan *reserve* diartikan kreditor menyalurkan kredit atau pinjaman kepada debitor atas kepercayaan, namun kreditor kurang yakin sehingga selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB dan lain-lain). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan jaminan atas pinjaman tersebut.

Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan tesis ini, peneliti juga membaca dari penelitian- penelitian sebelumnya untuk menjadi bahan masukan dan informasi tentang berbagai teori yang akan mendukung penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian ilmiah karya Samsu Rizal dan Eva Zulfa, jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, yang berjudul "*Evaluasi Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri*". Penelitian pada karya ilmiah ini dilakukan pada Koperasi Belimbing Dewa Depok (KBDD). Pada penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi tentang pemanfaatan dana yang diberikan Bank Mandiri dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Mandiri kepada para petani belimbing dewa di kota Depok. Tujuan penambahan dana ini adalah sebagai upaya meningkatkan produktivitas para wirausaha dalam hal ini para petani belimbing dewa di Depok. Hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada anggota Koperasi Belimbing Dewa Depok (KBDD) yang mengikuti PKBL Mandiri, Pengurus KBDD, petani belimbing Depok yang bukan anggota KBDD, dan penyuluh pertanian belimbing Depok (Dinas Pertanian yang mewakili pemerintah) dapat dinyatakan bahwa Program PKBL Mandiri telah gagal dalam membina dan menyalurkan dananya. Hal ini terbukti, bahwa para petani yang menerima Program PKBL tidak melunasi tunggaknya dan tidak ada kelanjutan programnya. Kegagalan pembinaan PKBL Mandiri untuk para petani belimbing Depok disebabkan beberapa hal, diantaranya pemilihan fasilitator yang kurang tepat, dan hasil survey Tim PKBL Mandiri kurang akurat.

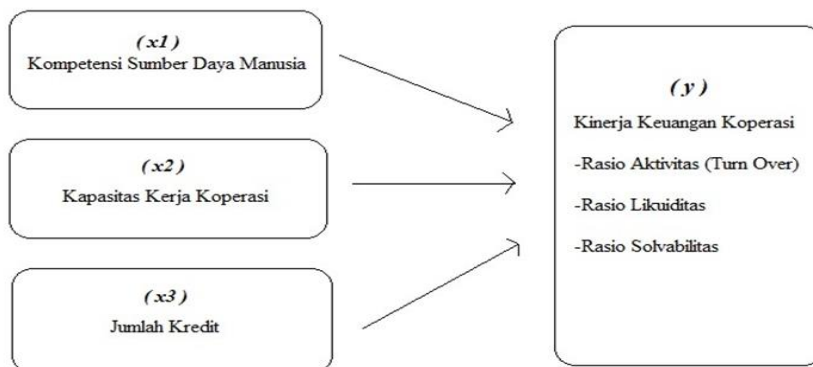
2. Skripsi karya Dyah Cahyani Fitri Cholifatul (H24080122), departemen manajemen, fakultas ekonomi dan manajemen, Institut Pertanian Bogor, yang berjudul “*Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pupuk KalTim*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan, pengaruh sumber daya manusia dan operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan serta menganalisis rasio kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah salah satu alat ukur laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis tingkat pencapaiannya. Faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dengan kinerja keuangan, antara lain sumber daya manusia (SDM) dan operasional perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki laporan administrasi SDM seperti tingkat *turnover* karyawan, jumlah formasi jabatan struktural dan pejabat berdasarkan struktur organisasi, serta jumlah karyawan per unit kerja berdasarkan *grade*. Operasional perusahaan berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Keterkaitan antara kinerja keuangan dan SDM, serta operasional dapat diteliti di PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim). Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dalam perusahaan, seperti laporan administrasi SDM, laporan operasional dan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pupuk Kaltim dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.0*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh SDM dan operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan PT Pupuk Kaltim. Peubah SDM dan operasional perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *turnover*, rasio manajer dan *on stream factor*. SDM dan operasional perusahaan mempengaruhi rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, karena berkaitan dengan unsur dari *current ratio* seperti aktiva lancar dan utang lancar.

3. Tesis karya Ashri Indriati (NIM F351124111), Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2015, yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM*”. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian terpenting di dalam perekonomian suatu negara. Hal tersebut dikarenakan UKM mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Salah satu faktor penting di dalam suatu usaha yaitu sumber daya manusia (SDM). SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu usaha tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Pengembangan SDM khususnya di UKM masih sangat kurang. SDM menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi peningkatan kinerja UKM. Tujuan dari penelitian yaitu: (1) mengaudit kinerja UKM; (2) menganalisis dan memformulasikan arah pengembangan UKM; (3) menganalisis dan memformulasikan strategi untuk meningkatkan kinerja UKM melalui peningkatan kualitas SDM. Penelitian dimulai dengan mengaudit kinerja UKM. Pemilihan UKM berdasarkan data keuangan dan manajemen yang telah diaplikasikan di UKM. Sampel pada penelitian ini berjumlah delapan UKM. Hasil audit kinerja UKM menghasilkan skor yang mengelompokkan UKM menjadi empat kelompok berdasarkan kinerja. Selain itu data audit dianalisis untuk diperoleh kekuatan dan kelemahan UKM. Hasil analisis menjadi bahan pertimbangan pengumpulan asumsi untuk peningkatan kualitas SDM beserta tingkat kepentingan dan kepastiannya. Metode yang digunakan yaitu *Strategic Assumption*

Surfacing and Testing (SAST). Pakar yang terlibat sebanyak tiga orang yang berasal dari lembaga yang terkait dengan peningkatan SDM UKM. Pakar pada tahap ini memberikan asumsi dan memberikan bobot asumsi berdasarkan tingkat kepentingan dan kepastiannya. Selanjutnya, asumsi yang memiliki tingkat kepentingan dan kepastian yang tinggi dipilih untuk dilakukan pemrioritasan asumsi. Penentuan prioritas asumsi dilakukan dengan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Pemilihan pakar dilakukan berdasarkan reputasi, kedudukan, dan pemahaman terhadap UKM sebagai objek penelitian. Pakar mengisi kuesioner yang dibuat berdasarkan asumsi strategi dan hal terkait pemilihan kebijakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Software Expert Choice 11. Hasil analisis menunjukkan diklat berbasis kebutuhan menjadi prioritas alternatif. Diklat berbasis kebutuhan merupakan strategi prioritas untuk peningkatan kualitas SDM sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja di UKM Manisan Cianjur.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran permasalahan sebelum penelitian, yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi adalah :



Hipotesis

Dari hasil rancangan penelitian, diduga ada beberapa hipotesis yang mendukung hasil penelitian ini, adalah dengan diketahuinya pengaruh kompetensi SDM, masa kerja koperasi dan jumlah kredit terhadap kinerja keuangan koperasi pada koperasi kemitraan Bank Mandiri, sebagai berikut :

- Ada pengaruh positif unsur *kompetensi SDM* terhadap kinerja keuangan koperasi
- Ada pengaruh positif unsur *kapasitas kerja koperasi* terhadap kinerja keuangan koperasi
- Ada pengaruh positif unsur *jumlah kredit* terhadap kinerja keuangan koperasi
- Ada pengaruh positif unsur *kompetensi SDM, masa kerja koperasi dan jumlah kredit* dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kepada pengurus koperasi dengan menggunakan metode kuisioner dan interview dengan pegawai unit kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Bank Mandiri.

Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah, segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen/bebas, dan variabel dependen/terikat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini secara konseptual variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas, terdiri dari kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit yang diterima koperasi.
2. Variabel dependen / terikat, merupakan kinerja koperasi yang meliputi kinerja likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (turn over).

Sumber data yang akan dijadikan objek penelitian berasal dari :

- a. *Koperasi-koperasi* yang merupakan koperasi kemitraan dari Bank Mandiri yang meliputi koperasi- koperasi penerima kredit modal usaha.
- b. *Bank Mandiri* sendiri yang merupakan pemberi modal kepada koperasi

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka variabel yang terdapat di kajian pustaka terlebih dahulu dioperasionalkan dengan menentukan indicator dari variabel tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	<ul style="list-style-type: none">• Rata- rata level pendidikan pengurus koperasi.• Gaya bekerja pengurus koperasi dalam mengelola koperasi.• Pengalaman bekerja pengurus
Kapasitas Kerja Koperasi (X2)	<ul style="list-style-type: none">• Berapa lama koperasi beroperasi• Berapa jumlah anggota koperasi• Asset apa yang telah dimiliki koperasi• Usaha- usaha yang telah dan akan dimiliki koperasi
Jumlah Kredit (X3)	<ul style="list-style-type: none">• Berapa limit kredit yang diberikan oleh bank• Berapa lama tenor yang diberikan oleh bank• Untuk apa tujuan penggunaan dana pinjaman

Kinerja Koperasi (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Rasio Aktivitas• Likuiditas• Solvabilitas <p>(<i>Manajemen Keuangan I, Miswanto dan Eko Widodo, 1998</i>) (<i>Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Bambang Riyanto, 2010</i>)</p>
----------------------	---

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung (M. Burhan Bungin, 2006:120). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian, misalnya data yang diperoleh melalui kuisisioner, survey, dan observasi (Iqbal Hasan, 2006:19). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya data yang sudah tersedia ditempat-tempat tertentu seperti perpustakaan dan kantor.

Penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus koperasi melalui kuisisioner atau angket. Data primer yang diperoleh digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain data primer digunakan juga data sekunder. Data sekunder merupakan data dari Bank Mandiri Business Banking Center tentang koperasi-koperasi yang menjadi mitra Bank Mandiri. Data sekunder digunakan untuk menegetahui variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dua cara model pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi di lokasi sample yang dikunjungi dan menjaring data dengan penyebaran angket/kuesioner kepada responden/informan untuk diisi dan sekaligus melakukan wawancara yang berhubungan dengan kuesioner yang diampaiakan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu berupa laporan pertanggungjawaban kinerja organisasi koperasi yang berhubungan dengan keadaan umum organisasi dan manajemen yang menyangkut objek penelitian.

Dalam konteks pengumpulan data, peneliti bersandar pada data kualitatif dan data kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Haris Hendarsyah (2012:17) data kualitatif diperlukan supaya memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (central fenomenon) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar

alamiah. Sedangkan data kualitatif yang berkaitan dengan penelitian ini, diperoleh melalui kuisioner yang harus dijawab dan diisi oleh subjek penelitian.

Adapun untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu melakukan percakapan langsung baik dengan shareholder maupun stakeholder sebagai upaya untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian;
2. Kuisioner, yaitu menyampaikan daftar pertanyaan kepada para Responden/informan untuk diisi dan diminta jawabannya;
3. Observasi, yaitu melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang menjadi tujuan penelitian;

Metode Analisis Data

Peneliti mengambil sampel 30 koperasi yang sudah menerima modal Bank Mandiri selama periode tahun 2016-2017. Sehingga peneliti melakukan metode kuisioner kepada tiga puluh koperasi penerima kredit usaha untuk menilai pengaruh kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit terhadap kinerja keuangan koperasi dan kuisioner ditujukan kepada pengurus koperasi itu sendiri. Untuk menjawab pertanyaan kuisioner, maka jawaban responden terbagi ke dalam lima alternatif jawaban dimana masing-masing jawaban mengarah dari positif ke negatif. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban responden tersebut diberi skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a, diberi skor 5
2. Untuk jawaban b, diberi skor 4
3. Untuk jawaban c, diberi skor 3
4. Untuk jawaban d, diberi skor 2
5. Untuk jawaban e, diberi skor 1

Untuk menentukan kriteria penilaian skor, maka diterapkan nilai skala intervalnya sebagai berikut :

$$i = \frac{(skti * s) - (sktr * s)}{k}$$

Keterangan :

i = interval

skti = skor tertinggi

sktr = skor terendah

s = jumlah sample

k = jumlah kelas

Berdasarkan formula diatas, dapat diketahui kriteria penilaiannya yang diambil dari 30 koperasi adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{(5 * 30) - (1 * 30)}{5} = 24$$

Skala kriteria penilaiannya :

30 – 54 = Sangat tidak baik

55 – 79 = Kurang baik

80 – 104 = Cukup baik

105 – 129 = Baik

130 – 154 = Sangat baik

Dengan demikian, bisa dilihat dari unsur- unsur kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit pengaruhnya terhadap kinerja keuangan koperasi.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan cara:

a. Uji Validasi

Suatu instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ancok (dalam Singarimbun dan Efendi, 1997). Menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dalam penelitian ini dijelaskan sebagai salah satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pertanyaan penelitian. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi antara item dan totalnya. Rumus koefisien korelasi yang dapat dipakai adalah dari Sugiyono (2004:82).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Instrumen dikatakan *valid* jika koefisien korelasi hasil perhitungan mempunyai nilai lebih besar atau 0,3 (angka kritis).

b. Uji Reliabilitas

Yaitu adanya derajat ketepatan atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian teknik uji yang digunakan teknik korelasi belah dua dari Spearman Borwn (split half) yang dikuti oleh Sugiyono (2004:174).

$$r1 = \frac{2ry}{1 + ry}$$

Suatu instrumen variabel dikatakan *reliabel* jika nilai koefisien reliabilitas bernilai positif. Makin besar nilai reliabilitas menunjukkan makin handal instrumen variabel tersebut.

Analisis Regresi

Sedangkan analisis yang akan digunakan terhadap data dan informasi yang diperoleh adalah analisis regresi. Adapun teknis pengolahan data dilakukan melalui

analisis terhadap kuisioner yang disebar kepada ressponden dan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan “koefisien korelasi”, dengan persamaan :

$$R = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabelnya. Istilah regresi itu sendiri berarti ramalan atau taksiran. Persamaan yang digunakan untuk mendapatkan garis regresi pada data diagram pencar disebut persamaan regresi.

Untuk menempatkan garis regresi pada data yang diperoleh maka digunakan metode kuadrat terkecil, sehingga bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Untuk tujuan analisis, perhitungan analisis regresi dapat menggunakan rumus :

$$Y = a + bx^1$$

$$Y = a + bx^2$$

$$Y = a + bx^3$$

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap y digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

- Rumus t hitung :

$$t = r \frac{n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus t table = t α df (n - 2)

dimana :

t = t hitung uji signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho diterima apabila t test \geq t tabel

Ho ditolak apabila t test \leq t tabel.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan *bank ability* sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan kinerja koperasi. Penelitian ini menggunakan *margin of error* sebesar 10% atau 0.1

PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kapasitas Kerja Koperasi dan Jumlah Kredit

Kuesioner penelitian variable kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit terdiri atas 10 item pertanyaan. Adapun hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap item pertanyaan dengan total skor variable kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi, dan jumlah kredit sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.587	0,3	Valid
2	0.460	0,3	Valid
3	0.561	0,3	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kapasitas Kerja Koperasi

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.587	0,3	Valid
2	0.460	0,3	Valid
3	0.561	0,3	Valid
4	0.605	0,3	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah

Hasil Perhitungan Validitas Variabel Jumlah Kredit

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0.587	0,3	Valid
2	0.460	0,3	Valid
3	0.561	0,3	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah

Chris Barker (2002 : 70) mengungkapkan, bahwa kriteria 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dapat digunakan atau diterima. Adapun hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,3. Dengan demikian, variable kompetensi

SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit dianggap valid dan dapat dipergunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan Koperasi

Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Split Half*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1.	Kompetensi SDM, Kapasitas Kerja Koperasi, dan Jumlah Kredit	0.709	Reliabel
2.	Kinerja Keuangan koperasi	0,714	Reliabel

Sumber : Data Penelitian yang diolah

Chris Barker (2002 : 70) mengungkapkan, bahwa kriteria 0,7 sebagai nilai batas suatu instrument penelitian dapat digunakan atau masuk dalam kategori dapat diterima/cukup baik. Dalam kaitan dengan penelitian ini, hasil koefisien reliabilitas untuk variabel *kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit* sebesar 0,709. Sedangkan hasil koefisien untuk variabel kinerja keuangan koperasi sebesar 0,714. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas semua pertanyaan valid dan reliabel, yang berarti bahwa data penelitian yang diperoleh dari instrument layak digunakan untuk mengetahui dan menguji permasalahan yang diteliti.

Hasil Penelitian Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kapasitas Kerja Koperasi dan Jumlah Kredit

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pada variable kompetensi sumber daya manusia terdapat 3 indikator yang di teliti, yaitu :

- Level pendidikan pengurus koperasi.
- Gaya bekerja pengurus koperasi dalam mengelola koperasi.
- Pengalaman bekerja pengurus

Dari ketiga indikator diatas maka diperoleh hasil skor dari 30 responden koperasi penerima kredit Bank Mandiri sebagai berikut :

Dari hasil penilaian kuisisioner dari 30 responden koperasi dan ketiga indikator, maka dapat disimpulkan bahwa dari indikator *level pendidikan pengurus koperasi* menghasilkan skor 134 yang menunjukkan skala kriteria *sangat baik*. Dari indikator *gaya bekerja pengurus koperasi dalam mengelola koperasi* menghasilkan skor 121

yang menunjukkan skala kriteria *baik*. Dari indikator *pengalaman bekerja pengurus* menghasilkan skor 139. Yang menunjukkan skala kriteria *sangat baik*.

Variabel Kapasitas Kerja Koperasi

Pada variabel kapasitas kerja koperasi terdapat 4 indikator yang diteliti, yaitu :

- Lama koperasi beroperasi
- Jumlah anggota koperasi
- Asset yang telah dimiliki koperasi
- Usaha- usaha koperasi

Dari keempat indikator diatas, maka diperoleh hasil skor dari 30 responden koperasi penerima kredit Bank Mandiri sebagai berikut:

Dari hasil penilaian kuisisioner dari 30 responden koperasi dan keempat indikator, maka dapat disimpulkan bahwa dari indikator *lama koperasi beroperasi* menghasilkan skor 129 yang menunjukkan skala kriteria *baik*. Dari indikator *jumlah anggota koperasi* menghasilkan skor 111 yang menunjukkan skala kriteria *baik*. Dari indikator *asset yang telah dimiliki koperasi* menghasilkan skor 98 yang menunjukkan skala kriteria *cukup baik*. Dari indikator *usaha- usaha koperasi* menghasilkan skor 125 yang menunjukkan skala kriteria *baik*.

Variabel Jumlah Kredit

Pada variabel jumlah kredit terdapat 3 indikator yang diteliti, yaitu :

- Limit yang diberikan bank
- Tenor yang diberikan bank
- Penggunaan dana pinjaman

Dari ketiga indikator diatas, maka diperoleh hasil skor dari 30 responden koperasi penerima kredit Bank Mandiri sebagai berikut :

Dari hasil penilaian kuisisioner dari 30 responden koperasi dan ketiga indikator, maka dapat disimpulkan bahwa dari indikator *limit yang diberikan bank* menghasilkan skor 108 yang menunjukkan skala kriteria *baik*. Dari indikator *tenor yang diberikan bank* menghasilkan skor 107 yang menunjukkan skala kriteria *baik*. Dari indikator *penggunaan dana pinjaman* menghasilkan skor 109 yang menunjukkan skala kriteria *baik*.

Rekapitulasi Skor Tiap Indikator

Dari keseluruhan hasil skoring dari tiap indikator, maka diperoleh rekapitulasi skor sebagai berikut :

Akumulasi Penilaian Untuk Pernyataan Variabel *Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kapasitas Kerja Koperasi, dan Jumlah Kredit*

Variabel	Indikator	Total
Kompetensi SDM	• Level pendidikan pengurus koperasi.	134
	• Gaya bekerja pengurus koperasi dalam mengelola koperasi.	121

	• Pengalaman bekerja pengurus	139
Kapasitas Kerja Koperasi	• Lama koperasi beroperasi	129
	• Jumlah anggota koperasi	111
	• Asset yang telah dimiliki koperasi	98
	• Usaha- usaha koperasi	125
Jumlah Kredit	• Limit yang diberikan bank	108
	• Tenor yang diberikan bank	107
	• Penggunaan dana pinjaman	109
Total		1284

Hasil Penelitian Variabel Kinerja Keuangan Koperasi

Untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi, maka akan dijabarkan hasil penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi berdasarkan standard pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi, dapat dilihat dibawah ini :

Pedoman Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

Nomor	Jenis Rasio	Standar	Kriteria	
1	Rasio Likuiditas	200% - 250%	Sehat	
		175% - <200%	Cukup Sehat	
		150% - <175%	Kurang Sehat	
		125% - <150%	Tidak Sehat	
		<125%	Sangat Tidak Sehat	
2	Rasio Solvabilitas			
		a. Total Kewajiban terhadap Asset (Koperasi)	≤40%	Sehat
			>40% - 50%	Cukup Sehat
			>50% - 60%	Kurang Sehat
			>60% - 80%	Tidak Sehat
			>80%	Sangat Tidak Sehat
		b. Total Kewajiban terhadap Modal Sendiri (Perusahaan)	≤70%	Sehat
			>70% - 100%	Cukup Sehat
			>100% - 150%	Kurang Sehat
	>150% - 200%	Tidak Sehat		
	>200%	Sangat Tidak Sehat		
3	Rasio Aktivitas	≥3.5 kali	Sehat	
	Turn Over	2.5 kali - <3.5 kali	Cukup Sehat	

		1.5 kali - 2.5 kali	Kurang Sehat
		1 kali - 1.5 kali	Tidak Sehat
		<1 kali	Sangat Tidak Sehat

Dari pedoman penilaian diatas, maka hasil rekapitulasi penilaian variable kinerja keuangan koperasi dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan turn over diperoleh hasil:

Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi 2016 - 2017

Koperasi Penerima Kredit	2016			2017		
	Likuiditas	Solvabilitas	Total Operating Asset Turn Over	Likuiditas	Solvabilitas	Total Operating Asset Turn Over
Koperasi A	213%	37%	5.2	220%	30%	6
Koperasi B	180%	43%	3	186%	39%	3.8
Koperasi C	194%	39%	2.7	199%	35%	2.9
Koperasi D	180%	39%	3	183%	37%	3.9
Koperasi E	226%	45%	5.9	231%	41%	6.3
Koperasi F	160%	55%	2.4	161%	53%	2.5
Koperasi G	203%	38%	4.8	206%	35%	5.2
Koperasi H	180%	42%	4	190%	40%	4.3
Koperasi I	175%	53%	3.7	176%	51%	3.9
Koperasi J	207%	41%	3.9	210%	39%	4
Koperasi K	172%	52%	2.1	173%	50%	2.3
Koperasi L	175%	57%	1.7	177%	52%	2
Koperasi M	200%	40%	3.2	203%	38%	3.5
Koperasi N	190%	36%	3	192%	34%	3.3
Koperasi O	172%	52%	2.2	174%	50%	2.4
Koperasi P	150%	53%	1.9	154%	50%	2.1
Koperasi Q	176%	41%	2.6	180%	39%	2.9
Koperasi R	180%	43%	3	183%	40%	3.4
Koperasi S	177%	43%	2.6	179%	41%	2.9
Koperasi T	150%	52%	2.2	152%	50%	2.4
Koperasi U	150%	60%	1.6	157%	53%	1.8
Koperasi V	175%	52%	1.8	177%	50%	2
Koperasi W	166%	53%	1.6	170%	50%	1.9
Koperasi X	158%	56%	1.9	162%	52%	2.1
Koperasi Y	166%	52%	1.4	167%	50%	1.7

Koperasi A	173%	59%	1.8	174%	56%	2
Koperasi A	134%	52%	1.7	136%	51%	2.3
Koperasi A	143%	55%	1.9	147%	53%	2
Koperasi A	160%	53%	1.7	163%	53%	1.9
Koperasi A	156%	60%	1.4	160%	58%	1.6

Nama koperasi disamarkan atas dasar etika dan privasi debitur

Angka diatas menunjukkan jumlah persentase rasio likuiditas, solvabilitas dan total operating asset turn over koperasi penerima kredit dari tahun 2016 – 2017. Terdapat 17 koperasi dari 30 koperasi atau 56,6% koperasi yang menunjukkan kinerja keuangan tidak maksimal berdasarkan standard penilaian kesehatan koperasi

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pengujian Regresi Linear X1 (Kompetensi SDM)

Uji Regresi Linear Sederhana X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.981	14.620		3.555	.001
	Kompetensi SDM	.539	.134	.439	4.034	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi SDM mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan alpha. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk kompetensi SDM (4,034) lebih besar dibandingkan nilai t tabelnya (1,296) atau dapat juga dengan menyimpulkan nilai signifikansinya (0,000) yang lebih kecil dibandingkan dengan alphanya (0,1).

Persamaan regresi yang untuk pengujian tersebut adalah :

$$Y = a + b1x1 + e$$

$$Y = 51,981 + 0,539X + e$$

Interpretasi :

- Koefisien Intersef : jika kompetensi SDM tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai kinerja keuangan adalah 51,981.
- Koefisien Regresi : Jika nilai dari kompetensi SDM naik satu poin maka nilai dari hasil kinerja keuangan akan naik sebesar 0,539.

Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi X1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,014	13,47552

a. Predictors: (Constant), kompetensi SDM

Nilai korelasi antara kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan adalah 0,879 atau 87,9% artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif dengan keeratan yang signifikan.

Nilai koefisien determinasi untuk kompetensi SDM adalah 0,773 atau 77,3% artinya variabel kompetensi SDM mampu mempengaruhi hasil kinerja keuangan koperasi sebesar 77,3% dan sisanya 22,7% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Kapasitas Kerja Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pengujian Regresi Linear X2 Masa Kerja Koperasi

Uji Regresi Linear Sederhana X2 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.318	7.357		1.296	.000
	Kapasitas Kerja Koperasi	2.251	.584	.461	3.857	.01

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kapasitas kerja koperasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan alpha. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk kapasitas kerja koperasi (3,857) lebih besar dibandingkan nilai t tabelnya (1,296) atau dapat juga dengan menyimpulkan nilai signifikansinya (0,01) yang lebih kecil dibandingkan dengan alphanya (0,1).

Persamaan regresi yang untuk pengujian tersebut adalah :

$$Y = a + b1x2 + e$$

$$Y = 87,318 + 2,251X + e$$

Interpretasi :

- Koefisien Intersef : jika kapasitas kerja koperasi tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai kinerja keuangan adalah 87,318.
- Koefisien Regresi : Jika nilai dari kapasitas kerja koperasi naik satu poin maka nilai dari hasil kinerja keuangan akan naik sebesar 2,251.

Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.131	11.62175

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan

Nilai korelasi antara kapasitas kerja koperasi terhadap kinerja keuangan adalah 0,683 atau 68,3% artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif dengan keeratan yang signifikan.

Nilai koefisien determinasi untuk kapasitas kerja koperasi adalah 0,467 atau 46,7% artinya variabel masa kerja koperasi hanya mampu mempengaruhi hasil kinerja keuangan koperasi sebesar 46,7% dan sisanya 53.3% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Pengujian Regresi Linear X3 Jumlah Kredit

Uji Regresi Linear Sederhana X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.788	.172		4.594	.000
	Jumlah kredit	.012	.082	.028	4.612	.005

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan alpha. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk jumlah kredit (4,612) lebih kecil dibandingkan nilai t tabelnya (1,296) atau dapat juga dengan menyimpulkan nilai signifikansinya (0,005) yang lebih kecil dibandingkan dengan alphanya (0,1).

Persamaan regresi yang untuk pengujian tersebut adalah :

$$Y = a + b1x3 + e$$

$$Y = 0.788 + 0.012X + e$$

Interpretasi :

- Koefisien Intersef : jika jumlah kredit tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai kinerja keuangan adalah 0.788.
- Koefisien Regresi : Jika nilai dari jumlah kredit naik satu poin maka nilai dari hasil kinerja keuangan akan naik sebesar 0.012

Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi X3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.062	1.25660E9

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Nilai korelasi antara jumlah kredit terhadap kinerja keuangan adalah 0,545 atau 54,5% artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif dengan keeratan yang cukup signifikan.

Nilai koefisien determinasi untuk jumlah kredit adalah 0,297 atau 29,7% artinya variabel jumlah kredit hanya mampu mempengaruhi hasil kinerja keuangan koperasi sebesar 29,7% dan sisanya 70,3% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Kompetensi SDM, Kapasitas Kerja Koperasi dan Jumlah Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.981	14.620		3.555	.001
Kompetensi SDM	.539	.134	.439	4.034	.000
Kapasitas Kerja Koperasi	2.251	.584	.461	3.857	.01
Jumlah Kredit	.012	.082	.028	4.612	.005

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Persamaan regresi yang untuk pengujian tersebut adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 51.981 + 0.539X_1 + 2.251X_2 + 0.012X_3$$

Interpretasi :

- Koefisien Intersef : jika *kompetensi SDM, kapasitas kerja dan jumlah kredit* tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kinerja keuangan koperasi maka nilai hasil kinerja keuangan adalah 51,981.
- Koefisien Regresi X1: Jika nilai dari kompetensi SDM naik satu satuan maka nilai dari hasil kinerja keuangan koperasi akan naik sebesar 0.539.
- Koefisien Regresi X2: Jika nilai dari kapasitas kerja koperasi naik satu satuan maka nilai dari hasil kinerja keuangan koperasi akan naik sebesar 2.251.
- Koefisien Regresi X3 : Jika nilai dari jumlah kredit naik satu satuan maka nilai dari hasil kinerja keuangan koperasi akan turun 0.012.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.199	11.16003

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Kapasitas Kerja koperasi, Jumlah kredit

Nilai korelasi dari hubungan antara ketiga unsur variabel (X) terhadap kinerja keuangan koperasi (Y) adalah 0,767 atau 76,7% artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif dengan keeratan cukup signifikan.

Nilai koefisien determinasi untuk variabel (X) adalah 0,588 artinya variabel (X) mampu mempengaruhi kinerja keuangan koperasi sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Unsur variabel (X) belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan koperasi secara komprehensif dan menghasilkan nilai yang cukup signifikan yaitu dengan koefisien regresi sebesar 0,767 dan koefisien determinan sebesar 0,588 atau 58,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,417 atau 41.7%. Hal ini menunjukkan bahwa unsur – unsur variabel (X) belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan, yaitu apabila variabel (X) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan koperasi naik 0,767 satuan. Uji hipotesis pada Anova dengan $F_{hit} = 7,945$ dan signifikan = 0,001 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara unsur kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit dengan kinerja keuangan koperasi.

Upaya –Upaya Apa Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi

Langkah- langkah strategis yang harus dilakukan oleh pihak manajemen Bank Mandiri khususnya pada unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Mandiri untuk meningkatkan kinerja manajemen agar konsep penilaian kompetensi SDM, masa kerja koperasi dan jumlah kredit bisa dijalankan lebih akurat dan tepat sasaran adalah sebagai berikut :

1. Tidak hanya memfokuskan diri pada pengembangan koperasi dari sektor permodalan seperti UU. No 20 Tahun 2008 pasal 21, Bank Mandiri harus juga turut andil dalam pengembangan sumber daya manusia koperasi agar penambahan modal yang diberikan Bank Mandiri kepada koperasi bisa efisien dan efektif dalam penggunaannya, karena pembangunan sumber daya manusia koperasi adalah hal penting agar koperasi tersebut mampu membangun dirinya sesuai dengan jatidiri koperasi.
2. Bank Mandiri harus memiliki orang-orang yang kompeten di bidang perkoperasian pada khususnya dan UMKM pada umumnya agar penyisihan laba tahunan untuk program PKBL yang ditujukan untuk sector ekonomi mikro bisa tepat sasaran dan tepat guna.
3. Koperasi adalah jatidiri perekonomian bangsa Indonesia, bisa dibilang koperasi adalah nadinya perekonomian dengan ekonomi kerakyatannya, maka dengan Bank Mandiri lebih intensif dalam turut andil dalam kemajuan koperasi dan UMKM, koperasi bisa lebih maju lagi dikarenakan Bank Mandiri adalah salah satu bank dengan asset dan laba tahunan terbesar di Indonesia dan Bank Mandiri bisa terpatri sebagai perbankan plat merah yang memfokuskan diri sebagai pioneer pembangunan koperasi di Indonesia
4. Dalam proses analisis kredit yang mendasarkan analisisnya pada konsep *bank ability*, perlu di evaluasi lagi bobot-bobot penilaian untuk menentukan limit dan tenor kredit jadi, koperasi yang menerima kredit mampu membangun dirinya dan mampu menjadi koperasi yang *feasible dan bankable*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja keuangan koperasi mempunyai hubungan yang positif dengan keeratan yang kuat yaitu sebesar 0,879 atau 87,9% yang artinya, variabel kompetensi SDM memiliki nilai pengaruh sebesar 87,9% terhadap kinerja keuangan koperasi.
2. Pengaruh antara variabel masa kerja koperasi dengan kinerja koperasi keuangan koperasi mempunyai hubungan yang positif dengan keeratan yang kuat yaitu sebesar 0,683 atau 68,3% yang artinya, variabel masa kerja koperasi memiliki nilai pengaruh sebesar 68,3% terhadap kinerja keuangan koperasi.
3. Pengaruh antara jumlah kredit dengan kinerja keuangan koperasi mempunyai hubungan yang positif dengan keeratan yang cukup kuat yaitu sebesar 0.545 atau 54,5% yang artinya, variabel jumlah kredit memiliki nilai pengaruh sebesar 54,5% terhadap kinerja keuangan koperasi.
4. Pengaruh antara ketiga unsur variable X (kompetensi SDM, masa kerja koperasi, dan jumlah kredit) secara bersama-sama belum mampu mempengaruhi variabel Y (kinerja keuangan koperasi) secara komprehensif dan menghasilkan nilai yang cukup kuat yaitu dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,767 atau 76,7% dan koefisien determinan sebesar 0,588 atau 58,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa unsur – unsur variabel (X) belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan, yaitu apabila variabel (X)

mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan koperasi naik 0,767 satuan. Uji hipotesis pada Anova dengan $F_{hit} = 7,945$ dan signifikan = 0,001 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara unsur kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit dengan kinerja keuangan koperasi.

5. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan beberapa koperasi penerima kredit belum maksimal dan diduga hal tersebut dipengaruhi oleh kompetensi SDM, kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit. Berdasarkan hasil penelitian, dugaan tersebut benar adanya, dimana kompetensi SDM mempengaruhi kinerja keuangan koperasi sebesar 87,9% , kapasitas kerja koperasi mempengaruhi kinerja keuangan koperasi sebesar 68,3% ,dan jumlah kredit mempengaruhi kinerja keuangan koperasi sebesar 54,5% ,dimana kompetensi SDM mempunyai pengaruh paling besar dikarenakan dengan kompetensi SDM yang baik, maka secara logika akan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi tersebut dengan didukung oleh kapasitas kerja koperasi dan jumlah kredit yang telah diberikan oleh bank.
6. Upaya- upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen Bank Mandiri adalah sebagai berikut:
 - Tidak hanya memfokuskan diri pada pengembangan koperasi dari sektor permodalan seperti UU. No 20 Tahun 2008 pasal 21, Bank Mandiri harus juga turut andil dalam pengembangan sumber daya manusia koperasi agar penambahan modal yang diberikan Bank Mandiri kepada koperasi bisa efisien dan efektif dalam penggunaannya, karena pembangunan sumber daya manusia koperasi adalah hal penting agar koperasi tersebut mampu membangun dirinya sesuai dengan jatidiri koperasi.
 - Bank Mandiri harus memiliki orang- orang yang kompeten di bidang perkoperasian pada khususnya dan UMKM pada umumnya agar penyisihan laba tahunan untuk program PKBL yang ditujukan untuk sector ekonomi mikro bisa tepat sasaran dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk, Sudarwanto, 2013, *Ekonomi Koperasi*, Grha Ilmu, Bandung
- Ali, Sambas, 2007, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Lajur Dalam Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Alwi, Syafarudin, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi, Keunggulan, Kompetitif*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Andjar, Pachtawati,dkk.,2009, *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*, Grha Ilmu, Yogyakarta
- Ardiwidjaja, Andang, 2014, *Langkah Awal Membangun Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Pelayanan- Bisnis Perusahaan Koperasi*, Balai Akreditasi Koperasi Jawa Barat, Bandung
- Ariffin, Ramudi, 2013, *Koperasi Sebagai Perusahaan*, IKOPIN PRESS, Bandung.
- Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta
- Budiyono,2009, *Statistika Dasar Untuk Penelitian*, FKIP UNS, Surakarta

- Djabarudin, Djohan, 1986, *Efisiensi Koperasi Dalam Perkoperasian*, PT. Balit Bangkop, Jakarta
- Hanel, Alfred, 2005, *Organisasi Koperasi*, Grha Ilmu, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu SP, 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta
- Hasibuan, Malayu SP, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengertian, Dasar dan Masalah*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta
- Hasibuan, Malayu SP, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- International Co-operative Alliance (ICA), 2002, *Jati Diri Koperasi ICA Co-operative Identity Stantement Prinsip – Prinsip Koperasi Untuk Abad Ke-20*
Terjemahan Pengantar Ibnoe Soedjono, Lembaga Studi Pengembangan Koperasi Indonesia (LSP21)
- Kashmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Keputusan Direksi Bank Indonesia, Nomor. 31 / 147 / Kep / Dir, Jakarta
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Nomor.43 / Kep / M / KUMKM / VII / 2004, *Tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Koperasi*
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Nomor.20 / Per / M.KUMKM / XI / 2008, *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi*
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Nomor.14 / Per / M.KUMKM / XII / 2009, *Tentang Perubahan Atas Kep. Men. M.KUMKM. No.20 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi*
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miswanto, Eko Widodo, 1998, *Manajemen Keuangan I*, Seri Diklat Kuliah, Jakarta
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Mundrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada
- R. Terry, George, 2006, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Rudianto, 2006, *Akuntansi Manajemen*, PT. Gramedia, Jakarta
- Undang- Undang Negara Republik Indonesia, Nomor.25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian*.
- Undang- Undang Negara Republik Indonesia, Nomor.10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*.
- Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Nomor.6, Tahun 2006 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi*
- Wahyudi, Bambang, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sulita, Bandung